BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit malaria merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat penting di Indonesia dan sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa dengan kondisi yang besar. Menurut Depkes (2004), di Indonesia penyakit malaria masih merupakan masalah kesehatan karena masih banyak daerah yang endemik. Daerah endemik malaria pada umumnya merupakan sumber penyebaran penyakit ke wilayah lain. Setiap kejadian luar biasa (KLB) malaria umumnya dimulai dengan peningkatan jumlah kasus di wilayah tersebut.

Berdasarkan data Dinkes Kabupaten Magelang tahun 2008 – 2010 angka kejadian malaria di wilayah puskesmas Kajoran I Magelang lebih tinggi dibandingkan dengan puskesmas yang lain. Jumlah kasus malaria di Kabupaten Magelang berdasarkan sumber data kesehatan Dinkes Kabupaten Magelang pada tahun 2009 mencapai 31 kasus dan pada tahun 2010 terjadi peningkatan yaitu sebanyak 218 kasus (Dinkes Magelang, 2010). Puskesmas Kajoran I Magelang mempunyai wilayah kerja yang cukup luas, sebagian besar terdiri atas daerah dataran tinggi yang masih banyak hutannya dimana tempat tersebut menjadi tempat yang potensial bagi perkembangbiakan nyamuk, juga penduduknya cukup padat. Tingginya prevalensi malaria di

Magelang menunjukkan upaya pemberantasan malaria yang dilakukan belum mengenai sasaran.

Penyakit malaria yang disebabkan oleh *plasmodium sp.* ditularkan oleh vektor *Anopheles* hingga saat ini belum bisa diberantas secara maksimal karena rantai penularannya sangat cepat. Infeksi virus terjadi melalui gigitan nyamuk, virus memasuki aliran darah manusia untuk kemudian bereplikasi (memperbanyak diri). Sebagai perlawanan tubuh akan membentuk antibody, selanjutnya akan terbentuk kompleks virus-antibodi dengan virus yang berfungsi sebagai antigennya (Rustam, 2002).

Mengingat penyakit malaria merupakan penyakit yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Anopheles* dan nyamuk tersebut hidup di dalam dan sekitar rumah penduduk, maka pencegahan dan pemberantasan malaria perlu didasarkan atas pengetahuan epidemiologinya yaitu : manusia (inang dari *plasmodium sp.*), agen penyakit (*plasmodium sp.*), nyamuk *vector* (*Anopheles*), dan lingkungan yang berpengaruh (Rustam, 2002).

Menurut Subki (2000), yang meneliti mengenai pengaruh lingkungan terhadap nyamuk *anopheles*, mengungkapkan bahwa terjadinya perubahan lingkungan memudahkan perkembangan nyamuk vektor malaria. Lingkungan sekitar rumah penduduk Bangsri yang berada dekat dengan sawah, melewati hutan dan semak semak, dan lingkungan sekitar rumah yang kurang bersih seperti jarak kandang ternak dan kolam budidaya yang kurang terawat juga sangat berpotensi sebagai tempat perkembangbiakan nyamuk *Anopheles*.

Menurut Rustam (2002), faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap kejadian malaria di Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. Peneliti mempelajari mengenai tempat potensial bagi perkembangbiakan nyamuk *Anopheles sp.* Dari penelitian diketahui bahwa genangan air yang tidak tercemar dan berhubungan langsung dengan tanah berpotensi terhadap perkembangbiakan nyamuk. Menurut masyarakat desa Bangsri saat malam hari keberadaan nyamuk sangat mengganggu masyarakat dan nyamuk akan menjadi bertambah apabila saat perubahan musim dan musim hujan. Pengetahuan masyarakat tentang malaria mempengaruhi tingginya angka kejadian malaria di Kabupaten Tuban, Jawa Timur (Rizal, 2001). Hasil penelitian menunjukkan umumnya penderita malaria ditemukan di daerah-daerah terpencil, daerah pedesaan, daerah transmigrasi, daerah pengungsian penduduk dan sebagian besar dari golongan ekonomi lemah dengan tingkat pendidikan rendah sehingga pengetahuan masyarakat tentang malaria masih kurang.

Selain keadaan lingkungan, pengetahuan tentang malaria sangat penting dibutuhkan untuk mencegah terjadinya malaria dan menghindari cepat menularnya malaria di suatu tempat. Pengetahuan tentang malaria di daerah terpencil sangatlah kurang. Dengan keadaan yang jauh dari jangkauan tersebut membuat informasi dan arahan yang ingin disampaikan sulit dicapai sehingga terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) di daerah tersebut.

Pengetahuan masyarakat terhadap malaria mencakup pengetahuan tentang faktor apa saja yang berpengaruh terhadap terjadinya malaria, cara

mencegah dan mengobati malaria. Untuk memberantas penyakit malaria, maka kita perlu menganalisa faktor lingkungan disekitar rumahapa saja yang berpengaruh terhadap kejadian malaria dan mengetahui seberapa jauh pengetahuan masyarakat tentang malaria di Desa Bangsri wilayah puskesmas Kajoran I magelang sehingga bisa dilakukan upaya pemberantasan penyakit malaria yang efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : apakah terdapat hubungan antara lingkungan sekitar rumah dan pengetahuan tentang pencegahan malaria dengan kejadian malaria di daerah endemis malaria di wilayah Puskesmas Kajoran I.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara lingkungan sekitar rumah dan pengetahuan tentang pencegahan malaria dengan kejadian malaria di wilayah kerja Puskesmas Kajoran I.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik responden terhadap (umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan)

2. Untuk mengetahui hubungan lingkungan sekitar rumah dengan kejadian malaria di daerah endemik malaria.
3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan pencegahan malaria dengan kejadian malaria di daerah edemik malaria.
4. Untuk mengetahui keeratan hubungan lingkungan sekitar rumah dengan kejadian malaria di daerah endemik malaria.
5. Untuk mengetahui keeratan hubungan pengetahuan pencegahan malaria dengan kejadian malaria didaerah endemik malaria.
6. Untuk mengetahui faktor resiko lingkungan sekitar rumah dengan kejadian malaria di daerah endemik malaria.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat dipergunakan sebagai acuan dalam pengembangan penelitian khususnya di bidang pencegahan dan promosi kesehatan di bidang malaria.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi masyarakat berguna untuk menambah pengetahuan dan kewaspadaan terhadap penularan dan penyebaran malaria.